

# MENGKREASIKAN REVOLUSI KEWIRAUSAHAAN MENEROBOS AFTA/ACFTA

**Ubud Salim**

Program Doktor Ilmu Manajemen,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

## ***Abstrak***

*Para pemimpin pemerintahan seharusnya meyakini kewirausahaan mampu mentransformasi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini harus pula diikuti para pemimpin bisnis dan wirausahawan kreatif. Mengkreasikan bibit-bibit unggul untuk usaha-usaha baru tidaklah mudah; diperlukan revolusi dan mendapatkan berbagai unsur secara tepat guna menerobos AFTA/ACFTA.*

*Unsur-unsur penting yang mampu diberdayakan dan memberdayakan berupa: Hentikan memindahkan Lingkungan Industri (Kecil) yang berhasil, Pertajam Ecosystem sekitar Kondisi-Kondisi Lokal, Terjun ke Sektor Swasta sejak Awal, Dukung Potensial-Potensial Tinggi, Dapatkan suatu Kemenangan Besar pada Dewan Kelembagaan, Atasi Perubahan Budaya secara Langsung, Tekankan pada Akar Pertumbuhan, Jangan berlebihan Merekayasa Cluster: Bantulah Mereka Tumbuh secara Organik, Reformasi Legal, Birokrasi dan Kerangka Kerja Regulasi.*

*Kata kunci: Kewirausahaan, Pemimpin, Unsur-Unsur Penting*

## **Pendahuluan**

Berbagai studi ekonomi dari berbagai penjuru dunia secara konsisten mengkaitkan kewirausahaan, terutama terhadap aneka pertumbuhan cepat pada perluasan pekerjaan, pertumbuhan produk domestik bruto, dan peningkatan produktivitas jangka panjang.

Tentunya pemerintah tidak mampu untuk melakukannya sendirian; sektor-sektor swasta dan nirlaba juga harus bahu-membahu beberapa tanggung jawab. Dalam hitungan para eksekutif perusahaan, para pemilik bisnis keluarga, universitas-universitas, organisasi-organisasi profesi, yayasan-yayasan, organisasi-organisasi karyawan, para penyandang dana, dan tentunya para wirausahawan sendiri berinisiatif dan kalau perlu membiayai sendiri pendidikan kewirausahaan, konperensi-konperensi, penelitian, dan masukan-masukan kebijakan. Adanya inisiatif swasta memudahkan bagi pemerintah untuk bertindak lebih cepat dan efektif dan semua pihak yang berkepentingan seharusnya mengambil kesempatan guna menunjukkan kepemimpinan secara riil.

Tidak ada formula pasti guna mengkreasikan kewirausahaan bernuansakan lokal, nasional dan internasional, dimana yang bisa dikembangkan adalah secara praktis berupa peta-peta jalan. Telaah berbagai jurnal, literatur,

HBR 2009-2010 bisa dikemukakan berbagai unsur yang diharapkan mampu mengkreasikan suatu *ecosystem* kewirausahaan yang merupakan revolusi pengembangan terobosan AFTA/ACFTA guna memunculkan dan meningkatkan *mini-multinational corporation* (perusahaan multinasional-mini) yaitu Usaha Kecil-Menengah (UKM) yang terjun dan beroperasi secara internasional.

### **1. Hentikan Memindahkan Lingkungan Industri (Kecil) Yang Berhasil.**

Seringkali pemerintah berusaha memindahkan lingkungan industri yang berhasil ke tempat atau daerah lain dengan harapan lebih mudah ditiru dan dikembangkan. Ingat suatu lingkungan industri termasuk yang kecil apabila berhasil berarti memiliki teknologi, modal, bakat, usaha-usaha massa yang bersifat kritis, dan suatu budaya yang mendorong kolaborasi inovasi dan bertoleransi terhadap kegagalan. Ekosistem ini berevolusi dibawah seperangkat kejadian-kejadian unik: adanya industri lokal yang kuat dan khas, budaya terbuka, dukungan universitas sebagai penghubung dengan industri, adanya temuan yang rela disebar, dukungan penelitian mahasiswa program doktor, dan tentunya adanya keberuntungan. Pemerintah seringkali menginginkan percepatan pemindahan pengembangan tanpa dilandasi pondasi dasar yang kuat padahal untuk itu diperlukan investasi berkesinambungan dalam pendidikan guna mengkreasikan industri berbasis-pengetahuan. Lingkungan industri seringkali juga lebih menarik bagi wirausaha yang siap memproduksi guna pencangkakan peningkatan kemampuan disesuaikan budaya mereka. Lebih baik diusahakan mengkondisikan tatanan-tatanan yang diperlukan untuk merealisasikan lingkungan industri sesuai motivasi dan daya tarik wirausaha tanpa harus secara langsung membangun siap jadi.

### **2. Pertajam Ekosistem Sekitar Kondisi-Kondisi Lokal.**

Apa yang perlu dilakukan oleh pimpinan-pimpinan pemerintahan dalam memberikan inspirasi visi kewirausahaan? Bagi suatu pemerintahan yang tersulit adalah mengarahkan yang sesuai dan tepat dimensi-dimensi, gaya, dan iklim kewirausahaan milik lokal. Pimpinan harus bisa mendorong solusi-solusi berbasis lokal sesuai sumber-sumber daya alam, lokasi geografi dan budaya. Penting diketahui dan diidentifikasi potensi industri-industri lokal. Perlu didorong organisasi kelembagaan yang mendukung industri tersebut, misal melalui pelatihan, peningkatan standar internasional dan kerjasama saluran distribusi luar negeri.

Sumber-sumber daya sering bukan suatu komponen kunci dari suatu ekosistem. Malah jarangnyanya sumber daya seringkali merangsang dan menjadikan kewirausahaan menjadi lebih mampu mengembangkan temuan dan keterbaruan. Taiwan, Irlandia, Eslandia, Selandia Baru, dan Jepang miskin sumber daya alam dan jauh dari pasar, dimana semuanya mengembangkan ekosistem terutama berbasis pada modal manusia melalui usaha penelitian, budaya menghargai kegagalan, pendidikan dan kebijakan berbudaya lokal.

### **3. Terjun Ke Sektor Swasta Sejak Awal.**

Pemerintah tidak mungkin mampu membangun ekosistem sendirian. Hanya sektor swasta yang termotivasi dan berperspektif membangun mempertahankan sendiri menuju pasar arahan-profit. Alasan ini menjadikan pemerintah melibatkan swasta sejak awal dan menjaga porsi penting guna kesuksesan ekosistem.

**Mulai dengan pembicaraan cerdas.** Kembangkan formulasi kebijakan-kebijakan dan program-program persahabatan wirausaha, kalau perlu melibatkan karyawan asing di perusahaan asing (kasus Taiwan dengan perusahaan berbasis teknologi USA) guna perolehan masukan-masukan.

#### **4. Lebih Perhatian Pada Potensi-Potensi Tinggi.**

Hal ini bukan berarti harus perhatian secara eksklusif pada perusahaan berpotensi tinggi saja karena bisa menimbulkan kesalahan. Dalam era ketika keuangan-mikro untuk wirausaha skala kecil menjadi arus utama, realokasi sumberdaya guna mendukung wirausaha berpotensi tinggi mungkin nampak elit dan kurang adil. Tetapi terutama jika sumber-sumber daya terbatas, program seharusnya mencoba fokus pertama pada ambisi wirausaha-wirausaha yang mengarah ke pasar-pasar berpotensi tinggi. Tidak semua perusahaan berpotensi tinggi berbasis teknologi, dimana sebagai contoh SABIS dari Lebanon adalah organisasi manajemen pendidikan dimulai dengan satu sekolah dan sekarang merupakan salah satu organisasi manajemen pendidikan yang terbesar di dunia mengajar lebih dari 65.000 murid di 15 negara yang bersasaran mencapai 5 juta murid di tahun 2020. Di Indonesia semacam Primagama.

#### **5. Dapatkan Kemenangan Besar Pada Dewan Kelembagaan.**

Jelas pada akhir-akhir ini bahwa sekalipun satu kesuksesan bisa secara mengejutkan menimbulkan pengaruh terhadap suatu ekosistem kewirausahaan melalui pengembangan imajinasi publik dan inspirasi imitator. Perusahaan yang sukses memberikan dorongan kuat wirausahawannya sebagai orang-orang teknik terlatih bagus untuk memulai perusahaan mereka sendiri yang terjadi di Estonia, Cina, sub-Afrika Sahara.

Kenyataan sukses membantu mengurangi persepsi hambatan-hambatan dan risiko-risiko kewirausahaan, dan tanda perolehan nyata. Pengusaha Saudi Arabia Al-Munif terinspirasi dari keberaniannya dan merealisasikan bahwa bukan modal, teknologi yang terkait erat terhadap kesuksesan,

**Perayaan berlebihan terhadap sukses.** Pemerintah seharusnya ikut merayakan kesuksesan wirausaha. Kejadian-kejadian di media, penghargaan terpublikasikan, pencantuman dalam literatur pemerintah, pidato-pidato, dan wawancara-wawancara, semuanya mempunyai pengaruh. Harus dipahami budaya lokal dan nasional karena ada pula yang menghindari perayaan kesuksesan disebabkan bisa mengundang kesialan dan petugas pajak. Tetap lebih baik dirayakan secara tidak berlebihan yang akan memfasilitasi perubahan struktural.

**6. Atasi Perubahan Budaya Secara Langsung.** Perubahan secara mendalam yang menyangkut budaya sangatlah sulit. Pengalaman di Irlandia dan Cili menunjukkan mereka mampu menggerakkan norma-norma sosial mengenai kewirausahaan kurang dari satu generasi. Sampai tahun 1980 menjadi pegawai negeri, jasa-jasa keuangan, dan pertanian adalah aspirasi utama para pemuda Irlandia. Mereka tidak mentoleransi kegagalan hutang dan kebangkrutan. Orang tua tidak mendorong anak-anaknya untuk memiliki usaha sendiri. Tetapi pada tahun 1990, setelah para perintis sukses menjejakkan kaki mereka dalam kewirausahaan, ratusan perusahaan perangkat lunak berkembang di Irlandia. Banyak yang mencapai penerimaan penjualan yang menyehatkan melalui ekspor produk atau *go public*. Yang menjadi penting adalah para wirausaha mempelajari ada kemungkinan gagal, mengelompok kembali, dan mencoba lagi.

Cili melalui liberasi ekonomi juga mampu menumbuhkan kewirausahaan. Generasi kelas menengah yang berpendidikan baik bukanlah wirausaha, menghindari kesempatan melakukan investasi, dan lebih menyukai konsumsi dibandingkan menabung dan investasi. Tetapi pada tahun 1990-an kelas menengah baru menyatakan mereka menginginkan menjadi wirausaha, dimana apabila ada wirausahawan sukses yang diwawancarai di koran maka setiap orang membacanya. Media mempunyai peranan penting tidak hanya merayakan kesuksesan tetapi juga dalam perubahan sikap. Menjadi pembicaraan umum dan dialog sosial dan meningkatkan

kepedulian terhadap kesempatan-kesempatan menyebarkan kewirausahaan sebagaimana pentingnya alat-alat yang diperlukan.

**7. Tekankan Pada Akar Pertumbuhan.** Adalah salah menggelontor sekalipun para wirausahawan berpotensi tinggi dengan uang secara mudah. Usaha baru harus menunjukkan sejak awal peka dan mampu terjun di pasar. Pemerintah seharusnya menekankan pada 'akar pertumbuhan' terhadap usaha-usaha baru dengan menyalurkan uang secara hati-hati guna menjamin para wirausahawan berkembang secara sehat, berhati-hati dan berdaya saing.

Pengukuran perlu dilakukan terhadap berbagai kesempatan yang bermunculan. Malaysia sempat memberikan kesempatan luas pendanaan kepada pribumi Malaysia guna percepatan bersaing dengan keturunan Cina dan hasilnya bagus untuk peningkatan wirausahawan Malaysia walaupun ada beberapa kekurangan. Salah satu kekurangannya adalah hambatan pengambilan risiko yang diatasi melalui pendidikan khusus kewirausahaan bagi orang Melayu sehingga berkemampuan membuat studi kelayakan sesuai standar. Eslandia mengembangkan kewirausahaan melalui legalisasi berupa 'memancing ketika ikan ada disana, buka ketika cuaca baik'.

Bertahun-tahun inkubator atau pusat-pusat pengembangan kewirausahaan yang membantu penyiapan keuangan, memberikan mentor termasuk ruang untuk memulai berwirausaha termasuk populer di kalangan pemerintahan. Tetapi hal ini termasuk program yang mahal dengan hasil yang kurang memadai. Akar pertumbuhan yang ada selain berbagai program yang disediakan oleh pemerintah dan swasta berupa permagangan dan pola bapak angkat dan anak angkat adalah telaah lebih dalam terhadap sikap mental para calon wirausaha atau wirausaha itu sendiri seberapa jauh motivasi yang dimiliki dan terus dikembangkan. Sentuhan keagamaan penting diterapkan agar para wirausahawan juga merasa selain mengembangkan kewirausahaan juga menunaikan kewajiban beragama dengan menjadi orang yang lebih kuat yang berkemampuan menghidupi diri dan keluarga dan juga bermanfaat bagi masyarakat.

**8. Jangan Berlebihan Merekayasa Cluster: Bantulah Mereka Tumbuh Secara Organik.** Tidak ada pejabat pemerintah yang akan dipecat apabila mempromosikan cluster-konsentrasi-konsentrasi saling terkoneksi perusahaan-perusahaan, pemasok-pemasok khusus, penyandang-penyandang jasa pelayanan, lembaga-lembaga pelatihan, organisasi-organisasi pendukung yang terbentuk disekitar suatu teknologi atau produk akhir dilingkungan suatu wilayah. Dikembangkan oleh Michael Porter strategi cluster telah dipromosikan oleh pemerintahan diseluruh dunia yang dijadikan peran kunci dalam menyebarkan kewirausahaan dan daya saing ekonomi. Terdapat kekurangtepatan aplikasi cluster yang disiapkan pemerintah karena lebih cenderung kearah politis sehingga terkesan agak asal-asalan, padahal seharusnya berkemampuan memobilisasi pertumbuhan kewirausahaan. Porter sendiri mengantisipasi dan menyatakan kemungkinan besar bahwa dinamika cluster akan kurang dipahami oleh pemerintah.. Pemerintah seharusnya membangun dan mengembangkan cluster yang sudah ada daripada mengkreasikan yang sama sekali baru. Mereka terbentuk seharusnya dimana ada suatu dasar keunggulan-keunggulan lokal sudah terbentuk dan telah teruji oleh pasar.

Pemerintah seharusnya lebih baik disarankan netral melihat kesempatan daripada mendorong secara keras energi-energi wirausahawan. Pemerintah seharusnya mengobservasi arah mana yang diambil wirausahawan yang termotivasi dengan mendorong memberikan dukungan aktivitas ekonomi guna membentuk sekitar perusahaan-perusahaan yang telah sukses daripada menyusun perencanaan baru pembentukan cluster. Lebih

baik pula menuangkan sesuatu yang konkrit dan menjaga wirausahawan terpacu dengan arahan mereka yang sudah berada dijalurnya. Cara sederhana ini diharapkan lebih baik daripada membentuk cluster yang diterjemahkan menjadi kebijakan-kebijakan pemerintah yang bisa menimbulkan kecurigaan pengarahannya pembentukan perencanaan industri yang tersentralisir. Semua pihak yang berkepentingan seharusnya berpikir dan mendorong pertumbuhan kewirausahaan secara organik.

**9. Reformasi Legal, Birokrasi, dan Kerangka Kerja Regulasi.** Legalisasi dan kerangka kerja peraturan yang tepat menjadi kritis guna mendorong dan membentuk kewirausahaan. Pemerintah seharusnya berusaha secara komprehensif dan memegang peran secara holistik peningkatan kewirausahaan. Lebih jauh, reformasi legal dan peraturan seringkali memerlukan waktu bertahun-tahun untuk penerapannya dan justru kewirausahaan sering terjadi dalam kekosongan waktu tersebut. Kenyataannya, berbagai wirausaha telah sukses selagi legislasi dan birokrasi belum siap sepenuhnya dan terus menggunakan keberhasilan dan status mereka untuk mendorong reformasi. Reformasi tidak akan sepenuhnya efektif apabila terjadi keberadaan pendekatan 'pelunakan' pemerintah dalam pembentukan ekosistem semisal pelemahan hambatan budaya, pendidikan kewirausahaan, dan promosi cerita-cerita sukses.

Pejabat pemerintah dan dewan perwakilan rakyat penting untuk belajar dan mengaplikasikan kewirausahaan pemerintahan agar mampu menyusun dan menerapkan berbagai legalisasi dan peraturan yang berpihak dan berkemampuan menggelorakan kewirausahaan. Misal tidak mengkriminalkan kebangkrutan alami bukan karena penyimpangan dan penyelewengan, perlindungan tekanan berlebihan dari kreditur, pemberian kesempatan wirausaha untuk bangkit lagi. Kemudahan bagi pengangguran mencoba berwirausaha guna memperoleh pengalaman. Liberalisasi dan mengkreasikan pasar modal juga diperlukan sebagai stimuli kewirausahaan. Penyederhanaan perpajakan dan pengetatan audit serta penyelesaian piutang juga membantu memfasilitasi kewirausahaan. Kemudahan administrasi dan hambatan legal terhadap formasi perusahaan adalah lebih baik daripada pemberian insentif untuk mengatasi hambatan.

Revolusi melalui pemberdayaan 9 unsur diatas diharapkan lebih mampu mengembangkan kewirausahaan tidak saja secara lokal dan nasional, tetapi juga secara internasional guna menumbuhkembangkan juga perusahaan mini-multinasional yang berkemampuan menerobos AFTA/ACFTA. Sebagai catatan AFTA efektif 2015, tetapi Brunei dan Singapura efektif 2010.

**Macam Ketrampilan Yang Diperlukan Dalam Kewirausahaan.** Universitas dan Perguruan Tinggi serta lembaga-lembaga pendidikan seharusnya aktif menyiapkan ketrampilan yang diperlukan bagi penguatan dan pertumbuhan kewirausahaan. Hisrich and Peters (1998) mengemukakan berupa:

**Ketrampilan Teknis:** penulisan, komunikasi lisan, pemantauan lingkungan, manajemen bisnis teknis, teknologi, hubungan antar pribadi, mendengarkan, kemampuan mengorganisir, membangun jaringan kerja, gaya manajemen, melatih, menjadi seorang pemain tim.

**Ketrampilan Manajemen Bisnis:** penyusunan perencanaan dan sasaran, pengambilan keputusan, hubungan masyarakat, pemasaran, keuangan, akuntansi, manajemen, pengendalian, negosiasi, memulai kerjasama, mengelola pertumbuhan.

**Ketrampilan Kewirausahaan Pribadi:** pengendalian diri sendiri/disiplin, pengambilan risiko, inovatif, berorientasi perubahan, berkeinginan, pemimpin bervisi kedepan, mampu mengelola perubahan.

**Kewirausahaan Internasional.** Hisrich, Peters and Shepherd (2008) mengemukakan kewirausahaan internasional adalah proses seorang wirausaha menjalankan aktivitas bisnis menembus batas-batas nasional.

Tahapan ini sangat memakan waktu sejak wirausaha jarang yang menyiapkan rencana bisnis secara komprehensif. Hal ini bisa meliputi ekspor impor, lisensi, membuka kantor penjualan di luar negeri dan aktivitas lainnya. Bisnis internasional menjadi meningkat sangat penting bagi semua ukuran perusahaan—terutama hari ini, ketika setiap perusahaan bersaing dalam suatu persaingan sangat tinggi ekonomi global. Wirausahawan harus mampu bergerak dalam pola pikir maupun tindakan dalam dunia bisnis internasional yang berbeda dengan bisnis domestik dengan telaah lebih lanjut mengenai berbagai perbedaannya.

Berbagai aspek perbedaan dari kewirausahaan global bisa lebih mudah dipahami melalui formula berikut:

$$GE = C1 + PL + E + DC + C2 + C3$$

GE = Kewirausahaan global

C1 = Budaya

PL = Lingkungan politik dan legal

E = Ekonomi

DC = Saluran distribusi

C2 = Perubahan

C3 = Komunikasi

Formula ini menunjukkan pentingnya berbagai aspek sekitar kewirausahaan global apabila ingin menjadi wirausahawan global. Budaya, lingkungan politik dan legal, ekonomi, dan tersedianya saluran distribusi sangat signifikan dari satu negara ke yang lain. Perubahan dan komunikasi adalah aspek penting untuk beroperasi di lingkungan global sebagaimana seleksi pasar dan cara masuk.

Penyiapan dan kepedulian semua pihak yang berkepentingan menjadi penting untuk bersama-sama berusaha mewujudkan kewirausahaan internasional dan global.

## **Kesimpulan**

Mengkreasikan revolusi kewirausahaan menerobos AFTA/ACFTA menjadi penting dan kritis karena tidak bisa dihindari lagi keterikatan terhadap perjanjian tersebut. Berbagai unsur dinamis diatas penting dikaji dan dikembangkan agar semakin bermunculan, berkembang, bertahan kewirausahaan tidak saja secara domestik nasional, tetapi juga secara internasional dan global. Kayakinan harus ditumbuhkan bahwa para wirausahawan berkemampuan tidak saja beroperasi secara domestik tetapi juga secara internasional dan global, dimana semua pihak harus saling bahu membahu ke arah keberhasilan.

## **Referensi**

HBR, 2009 – 2010.

Hisrich, Robert D. And Peters, Michael P., 1998, Entrepreneurship, Irwin/McGrawhill, Boston.

Hisrich, Robert D, Peters, Michael P., and Shepherd, Dean A., 2008, Entrepreneurship, McGrawhill, Boston.

**“Good is not good where better is expected”**